

## PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG PENATALAKSANAAN DAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI UMMU SULAIM PEKANBARU TAHUN 2018

Rina Sari

### *Abstract*

Vaginal discharge is excessive fluid from the genitals (vagina). This can be prevented by drying the skin with a towel or tissue when sweating or after bowel movements, in addition to using clean, dry underwear, avoiding wearing tight underwear and frequently changing pads when it comes to months. In order to avoid infection from microorganisms that come from the anus or rectum is recommended to cebok from the front toward the rear. The researcher aims to know the behavior of young women about the implementation and prevention of whiteness in Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Year 2018. This research type is quantitative, with descriptive design using the primary data obtained from the questionnaire. The number of respondents was 113 respondents. By proportional stratification random sampling technique. Data obtained by presented in frequency distribution table. Data processing with editing, coding, and tabulating. The result of the research is from the knowledge of adolescent that the majority have low knowledge as much as 60 (53%) of respondents, majority have positive nature as many as 60 (53%) respondents, and majority do not do management and prevention of whiteness as much 58 (51,3%) reaponden. For respondents expected to know information about the management and prevention of whiteness for themselves or around the environment so that it can apply as the hand extension of health workers and can provide knowledge about management and prevention of whiteness.

**Keyword** : Knowledge, Attitude, Action, Teenagers, Management And Prevention Whitish

### PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah kesehatan remaja secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (BKKBN, 2008).

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam Marmi (2013), remaja adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sementara dalam terminologi lain PBB (*Perserikatan Bangsa Bangsa*) menyebutkan anak muda (*youth*) untuk mereka yang berusia 15-24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam sebuah terminology kaum muda (*young people*) yang mencakup 10-24 tahun.

Menurut Puduastuti dalam Kurniawati (2014), setiap remaja memperoleh hak yang sama dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi.

Organ reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidakdirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat

menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Keputihan bisa timbul karena pengobatan hormonal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual. Keputihan yang abnormal berwarna putih, hijau atau kuning, berbau, sangat gatal, atau disertai nyeri perut bagian bawah (Kusmiran, 2011).

Pada remaja umumnya penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu hygiene yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar, menyebabkan patogen mengkontaminasi vulva. Cuci tangan yang tidak adekuat dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri pada vulva. Pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi (Mokodongan, 2015).

Menurut Diar (2009) dalam Hidayat (2015), penyebab keputihan lain yang berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi menunjukkan kejadian 45% penyebab dari bakteri vaginosis, kandidiasis vulvovaginal 31% , trikomoniasis 2%, 3% gonore, 5% tidak spesifik penyebab urogenital, dan 14% dengan penyebab lain misalnya, mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut.

Menurut Pribakti (2010), keadaan ini dapat dicegah dengan mengeringkan kulit dengan handuk atau tisu bila berkeringat atau setelah buang air, selain menggunakan pakaian dalam yang bersih dan kering, menghindari menggunakan pakaian dalam yang ketat dan sering mengganti pembalut saat datang bulan. Agar tidak terjadi infeksi dari mikroorganisme yang berasal dari anus atau dubur dianjurkan untuk cebok dari arah depan kearah belakang.

Menurut Hurlock dalam Kurniawati (2014), masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan yang serius, karena masalah tersebut banyak terjadi pada Negara berkembang, seperti di Indonesia karena kurang tersedia akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya keputihan.

Menurut Diah dalam Hidayat (2015), meskipun penyakit yang sederhana, kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tidak mudah disembuhkan. Keputihan merupakan gejala premenstrual syndrome sehingga keputihan juga menyerang remaja. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menurut WHO menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup adalah remaja yang berumur 10-19 tahun dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih.

Menurut Ayuningtias dalam Kursani (2015), di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002 sekitar 50% wanita Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003 sekitar 60% wanita pernah mengalami keputihan. Pada tahun 2004 wanita yang mengalami keputihan mencapai 70%. Sedangkan berdasarkan data yang didapat dari dr. Boyke sepanjang tahun 2011 hingga 2012, di dapatkan hasil bahwa Indonesia wanita yang mengalami keputihan sekitar 70%.

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% sedangkan di Indonesia lebih dari 70% wanita mengalami penyakit keputihan. Jawa Tengah sekitar 65% wanita juga mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit seperti cacing

kremit atau kuman (*trikomona vaginalis*) (sianturi, 2005). Remaja umumnya bersifat kurang peduli dengan keputihan pada dirinya. Padahal seharusnya remaja lebih waspada terhadap gejala keputihan. (Triyani, 2013)

Menurut Insani dalam Kursani (2015), di Provinsi Riau berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLTP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dengan 126 responden didapatkan hasil bahwa 84,9% pernah mengalami keputihan, 72,85% dengan pengetahuan yang tinggi dan 69% dengan sikap yang positif.

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru pada tanggal 29 Januari 2018. Dengan wawancara di dapatkan hasil bahwa dari 10 responden yang mengetahui cara mencegah keputihan adalah sekitar 30%.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti "Perilaku Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018".

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu metode yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang bertujuan untuk mengetahui Perilaku Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018.

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.pada tanggal 30 Maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru berjumlah 158 orang. Dengan jumlah sampel 113 orang yang diambil secara *proporsional stratifikasi random sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya homogen yang terdiri kelompok yaitu homogen atau berstrata secara proporsional (Hidayat, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data secara primer yaitu langsung pada subjek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner yang langsung diisi oleh responden

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Data Umum**

##### **a. Data Informasi**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Informasi Tentang Penatalaksanaan dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018

<b>No</b>	<b>Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1.	Mendapat Informasi	83	73,5 %
2.	Tidak Mendapat Informasi	30	26,5 %
	Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 113 remaja, mayoritas mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan dan pencegahan keputihan yaitu sebanyak 83 responden (73,5 %), sedangkan yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 30 responden (26,5%).

## b. Sumber Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Petugas Kesehatan	12	14,5 %
2.	Teman	29	34,9%
3.	Media	21	25,3 %
4.	Lain-Lain	21	25,3%
Jumlah		83	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 remaja, mayoritas informasi didapatkan dari petugas kesehatan 12 responden (14,5%), teman sebanyak 29 responden (34,9%), dari Media sebanyak 21 responden (25,3%), dan lain-lain sebanyak 21 responden (25,3%).

## 2. Data Khusus

### a. Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Putri Ummu Suaim Pekanbaru Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	53	47 %
2.	Rendah	60	53 %
Jumlah		113	100 %

Dari tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (53%) dari 113 responden, berpengetahuan rendah.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2012), yang menunjukkan bahwa pengetahuan buruk terdapat pada pengetahuan mengenai cara merawat organ reproduksi yaitu sebanyak 68%. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa adanya perbedaan antara remaja putri yang berpengetahuan baik dan buruk tentang perawatan organ reproduksi wanita di berbagai sekolah menengah menunjukkan ketidakmerataan penyebaran pendidikan kesehatan reproduksi wanita pada kelompok remaja putri di Indonesia.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febryary (2016), yang menunjukkan bahwa dari 81 orang mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan baik sebesar 61,7%. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai penanganan keputihan tergolong baik, walaupun masih ada yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Pengetahuan remaja putri tentang tujuan dilakukannya penanganan keputihan masih kurang, padahal tujuan dari penanganan keputihan itu adalah untuk

menghilangkan gejala keputihan, memberantas penyebab keputihan dan mencegah terjadinya infeksi

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2017), yang menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki pengetahuan baik 13 orang (16,3%), cukup 63 orang (78,8) dan kurang 4 orang (5,0%). Hal ini, menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang keputihan yang rawan dialami oleh responden. Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian kurangnya pengetahuan remaja putri karena mendapatkan informasi dari teman bukan dari tenaga kesehatan. Dan Informasi tidak akurat, baik penatalaksanaan maupun pencegahan keputihan yang benar. Ditambah dengan Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja putri tidak pernah diberikan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru.

#### a. Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	60	53 %
2.	Negatif	53	47 %
	Jumlah	113	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Dari tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja menunjukkan (53%) dari 113 responden, bersikap positif Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febryary (2016) yang menunjukkan bahwa dari 81 orang mayoritas remaja yang memiliki sikap positif sebesar 56,8%. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa sikap positif ini diwujudkan dalam respon yang baik, yang merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Hal-hal yang dapat membentuk sikap ialah pengalaman pribadi, pengetahuan yang dimilikinya, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu.

Begitu juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rembang (2013), yang menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki sikap baik berjumlah 55 orang (68,75%) dan responden dengan sikap tidak baik berjumlah 25 orang (31,25%). Peneliti berasumsi dalam penelitian ini mayoritas remaja menunjukkan sikap positif terhadap penatalaksanaan dan pencegahan keputihan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh responden dan kebudayaan responden yang masih terpaku pada kebudayaan sebelumnya.

## b. Tindakan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Tindakan Remaja Putri Tentang Penatalaksanaan Dan Pencegahan Keputihan Di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Melakukan	55	48,7 %
2.	Tidak Melakukan	58	51,3 %
	Jumlah	113	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Dari tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (51,3 %) dari 113 responden, tidak melakukan penatalaksanaan dan pencegahan keputihan Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan (2015), yang menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih wanita, ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genetalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering, ada 25,76% remaja yang membersihkan genetalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, ada 17% remaja yang sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari, ada 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun, dan ada 2,5% remaja sering memakai bersama pakaian, pakaian dalam dan handuk dengan orang lain. Kelompok ini adalah kelompok remaja yang memiliki risiko tinggi akan mengalami keputihan patologis.

Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febryary (2016), yang menunjukkan bahwa dari 81 orang mayoritas remaja yang memiliki perilaku positif sebesar 50,6%. Hasil penelitiannya didapatkan bahwa perilaku negatif banyaknya yang jarang melakukan olahraga untuk menghindari stress, karena dalam teori mengatakan bahwa olahraga dianjurkan untuk menghilangkan stress. Semua organ tubuh kinerjanya di pengaruhi dan dikontrol oleh otak, maka ketika reseptor otak mengalami kondisi stress hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan keseimbangan hormon-hormon dalam tubuh dan hal ini dapat menimbulkan terjadinya keputihan faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri kepercayaan, nilai dan informasi. kemudian faktor pendukung yaitu saran dan prasarana, dan yang terakhir faktor pendorong yakni keluarga dan lingkungan sekitar.

Peneliti berasumsi, dari hasil penelitian yang dilakukan remaja putri tidak melakukan penatalaksanaan dan pencegahan keputihan yang benar. Hal ini dikarenakan responden tidak melakukan tindakan pencegahan keputihan karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh responden, seperti kurangnya olahraga rutin, kurang istirahat, tidak mengganti pembalut saat haid 3-4 kali sehari, tidak membasuh alat genetalia dari arah depan ke belakang dan ditambah dengan adanya poin kuesioner yang sebagian responden kurang mengerti yaitu mengeringkan alat genetalia dengan handuk setelah buang air kecil. Disini maksud dari peneliti ialah mengeringkan genetalia dengan handuk dan tissue kering

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang perilaku remaja putri tentang penatalaksanaan dan pencegahan keputihan di Pondok Pesantren Putri Ummu Sulaim Pekanbaru Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri berpengetahuan rendah dengan sikap positif dan tidak melakukan pencegahan keputihan

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2008. *Buku Panduan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin*. Jakarta : BKKBN.
- Febryary, Dinda Regia dkk. 2016. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Keputihan di Desa Cilayung*. JSK, Volume 2 Nomor 1 September Tahun 2016.
- Hidayat, AnasRahmad, dkk. 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMK Baturjaya 2 Ceper Klaten*. JURNAL PERMATA INDONESIA Volume 6, Nomor 1, Mei 2015 ISSN 2086-9185.
- Hidayat, Aziz. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawati, Cici dkk. 2014. *Aplikasi Teori Health Belief Model Dalam Pencegahan Keputihan Patologis*. Jurnal Promkes, Vol 2, No. 2 Desember 2014 : 117
- Kursani, Elmia, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri di SMA PGRI Pekanbaru Tahun 2013*. Jurnal Maternity and Neonatal Volume 2 No 1.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mokodongan, Menthari H. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015.
- Pribakti. 2010. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Ratnawati, Eka Anggita dkk. 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid 3, Nomor 2, hlm 117-123
- Rembang, Meyni dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado*.
- Safira, Sheila. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Wanita Dan Angka Keluhan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Bogor*.
- Triyani, Risna, dkk. 2013. *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013